

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil-hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya. Agar agroindustri dapat berperan sebagai penggerak utama, industrialisasi pedesaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut yaitu: berlokasi di pedesaan, terintegrasi vertikal ke bawah, mempunyai kaitan input-output yang besar dengan industri lainnya, dimiliki oleh penduduk desa, padat tenaga kerja, tenaga kerja berasal dari desa, bahan baku merupakan produksi desa, dan produk yang dihasilkan terutama dikonsumsi pula oleh penduduk desa (Syafrudin, 2021).

Peran agroindustri mampu memberikan sumbangan nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena adanya empat alasan, yaitu (Syafrudin, 2021):

1. Agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk subsisten menjadi produk akhir untuk konsumen. Ini berarti bahwa suatu negara tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Disatu sisi, permintaan terhadap jasa pengolahan akan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi pertanian. Di sisi lain, agroindustri tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga menimbulkan permintaan ke belakang, yaitu peningkatan permintaan jumlah dan ragam produksi pertanian. Akibat dari permintaan ke belakang ini adalah: (a) petani terdorong untuk mengadopsi teknologi baru agar produktivitas meningkat, (b) akibat selanjutnya produksi pertanian dan pendapatan petani meningkat, dan (c) memperluas pengembangan prasarana (jalan, listrik, dan lain-lain).
2. Agroindustri hasil pertanian sebagai dasar sektor manufaktur. Transformasi penting lainnya dalam agroindustri kemudian terjadi karena permintaan terhadap makanan olahan semakin beragam seiring dengan pendapatan masyarakat dan urbanisasi yang meningkat. Indikator penting lainnya tentang pentingnya agroindustri dalam sektor manufaktur adalah kemampuan menciptakan

kesempatan kerja. Di Amerika Serikat misalnya, sementara usaha tani hanya melibatkan 2 persen dari angkatan kerja, agroindustri melibatkan 27 persen dari angkatan kerja.

3. Agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting. Produk agroindustri, termasuk produk dari proses sederhana seperti pengeringan, mendominasi ekspor kebanyakan negara berkembang sehingga menambah perolehan devisa. Nilai tambah produk agroindustri cenderung lebih tinggi dari nilai tambah produk manufaktur lainnya yang diekspor karena produk manufaktur lainnya sering tergantung pada komponen impor.
4. Keempat, agroindustri pangan merupakan sumber penting nutrisi.

Pulau Jawa hingga saat ini menjadi pusat perekonomian di Indonesia yang difokuskan sebagai pendorong industri dan jasa nasional. Kawasan industri di Jawa Timur sangat dibutuhkan untuk menopang industri di Pulau Jawa karena menipisnya kawasan industri di Jawa Barat. Banyaknya industri makanan dan minuman di Jawa Timur yang berpotensi untuk menjadi komoditi unggulan namun belum mampu teridentifikasi secara jelas (Mardiantony dan Ciptomulyono, 2012).

Situbondo adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Jawa Timur merupakan provinsi terbesar kedua di Indonesia masih mengandalkan sektor industri makanan dan minuman sebagai penggerak ekonomi. Sektor ini berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah. Namun, Departemen Perindustrian RI melaporkan bahwa kontribusi sektor industri makanan dan minuman terhadap PDB terus menurun dari 28,1% menjadi 27,34%. Bahkan, pada triwulan I 2011 peran sektor industri tersebut terhadap PDB hanya 24,11%. Tidak hanya itu, sektor industri ini semakin menunjukkan pertumbuhan minus (Mardiantony dan Ciptomulyono, 2012).

Terdapat berbagai jenis agroindustri di Kabupaten Situbondo sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1 bahwa di Kabupaten Situbondo terdapat banyak agroindustri diantaranya 6 (enam) agroindustri pengolahan kopi, 8 (delapan) agroindustri pembuatan snack berbahan ikan, 5 (lima) agroindustri pengolahan makanan mengandung karbohidrat, 10 (sepuluh) usaha tambak udang, 5 (lima) agroindustri pembuatan ikan asin, 3 (tiga) agroindustri pengolahan tembakau, dan 4 (empat) agroindustri pembuatan gula.

Tabel 1.1 Jenis-jenis Agroindustri di Kabupaten Situbondo Tahun 2020

No	Jenis Agroindustri	Pemilik	Tenaga Kerja	Keterangan
Pengolahan Kopi				
1	CV. Barokah Agro	Dewi Ayuning	5	Industri Kecil
2	CV. Golden Word	Irma Lonita D	5	Industri Kecil
3	UD.Gemini Lestari	Alynda rizona	5	Industri Kecil
4	UD.Dwi Jaya Makmur	Dwi Riyana	5	Industri Kecil
5	Agroindustri Kopi Instan	Julianto	2	IRT
6	Kopi Jahe Mana Suka	Bu Suka	2	IRT
Pembuatan snack berbahan Ikan				
1	Kerupuk ikan Tengiri	Hindun	2	IRT
2	Kerupuk Ikan Tengiri	Nanik asenan	5	Industri Kecil
3	Kerupuk Ikan Cak Mail	Mail	5	Industri Kecil
4	Rengginang Ikan Tengiri	Yuyun	5	IRT
5	Kerupuk Ikan Bawang	Sunardi	7	IRT
6	Kerupuk Ikan dan Kenyol	Didi	6	IRT
7	Kerupuk Ikan dan Rengginang	Alafia	10	IRT
8	UD. Winda Rengginang	Winda	4	IRT
Pengolahan makanan mengandung karbohidrat				
1	Kerupuk Petulo	Herni	6	Industri Kecil
2	Keripik singkong	Herlin	2	IRT
3	Keripik singkong	Bayu	5	IRT
4	Keripik Singkong Al Barokah	Andi	4	IRT
5	Keripik Singkong	Ali	2	IRT
6	Pabrik sohun PT AMA	Ivan	70	Industri Besar
Usaha Tambak Udang				
1	Barokah Aquaculture	Andi	8	Industri Kecil
2	PT. Tambak Agung Metok	Agung	20	Industri Kecil
3	Tambak Mileneal Situbondo	Sundari	10	Industri Kecil
4	Tambak Sumber Udang	Sri Mulyani	15	Industri Kecil
5	Tambak Mutiara Mas	Maria	10	Industri Kecil
6	Tambak Hasik Raya	Hafed	8	Industri Kecil
7	Tambak Pak Gun	Gunawan	5	Industri Kecil
8	PT Tambak Agung Metok	Agung	6	Industri Kecil
9	Tambak Margasari	Sari	10	Industri Kecil
10	Tambak UD Yakin Semangat Jadi	Riski	12	Industri Kecil
Pembuatan Ikan Asin				
1	Rani Jaya (Ikan asin)	Rani	10	Industri Kecil
2	Ikan Kering Bumbu	Winda	5	IRT
3	Gudang Ikan	Yatik	8	Industri Kecil
4	Ikan Bumbu Dendeng	Hj. Nuril	5	Industri Kecil
5	Keripik Ikan Laut	Farah	5	Industri Kecil

No	Jenis Agroindustri	Pemilik	Tenaga Kerja	Keterangan
Pengolahan Tembakau				
1	Ayul Barokah (tembakau)	Ayul	10	Industri Kecil
2	Te,bakau Kayu Mas	Arif	10	Industri Kecil
3	PR. Pandawa Jaya	Didik	30	Industri Besar
Pembuatan Gula				
1	Pabrik gula panji	Sutrisno	40	Industri Besar
2	Pabrik Gula Asembagus	Maria	55	Industri Besar
3	Pabrik Gula Olean	Bambang	50	Industri Besar
4	PG. Wringin Anom	Ilham	45	Industri Besar

Sumber: Disperindag Kabupaten Situbondo (2021)

Salah satu agroindustri makanan mengandung karbohidrat yang ada di Kabupaten Situbondo yaitu PT AMA yang memproduksi sohun. Sohun adalah mie halus yang terbuat dari bahan baku tepung sagu, yang mudah didapatkan di daerah Situbondo sehingga kondisi tersebut menjadikan tumbuh dan berkembangnya industri makanan dan minuman karena untuk masalah bahan baku sudah tidak terkendala dalam memperolehnya (Sulistyaningsih, 2020). Tepung sagu memiliki tekstur lembut, kering dan kesat jika dipegang, Sedangkan warnanya putih susu sebelum dimasak dan transparan, kenyal dan lengket setelah dimasak. Tepung sagu juga bebas gluten seperti tepung aci karena terbuat dari pati.

Pabrik sohun PT AMA adalah perusahaan pembuat sohun di Kabupaten Sditubondo yang sudah berdiri sejak tahun 1989 dan mempekerjakan kurang lebih 70 karyawan. Proses pembuatan sohun membutuhkan waktu yang cukup lama terutama pada proses pencetakan dan penjemuran yang membutuhkan banyak tenaga kerja.

Karyawan adalah aset perusahaan, oleh karena itu karyawan harus diperlakukan dengan baik. Perlakuan baik perusahaan terhadap karyawan diharapkan dapat memberikan kepuasan pada karyawan. Kepuasan karyawan terhadap perusahaan diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang tinggi sehingga menguntungkan perusahaan.

Kepuasan kerja adalah hasil persepsi para karyawan tentang seberapa baik pekerjaan seseorang memberikan segala sesuatu yang dipandang sebagai suatu yang penting melalui hasil kerjanya. Kepuasan kerja dapat dicapai apabila karyawan produktif dalam bekerja dan harapan karyawan dapat dipenuhi oleh

perusahaan. Jika pemimpin atau rekan kerja tidak saling mendukung atau saling tidak memperdulikan satu sama lain maka pekerjaan yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik dan akan menimbulkan masalah dan secara otomatis kepuasan kerja karyawan sudah pasti menurun. Pemimpin dan rekan kerja sebaiknya saling memahami dan memotivasi satu sama lain agar tercipta hubungan kerja yang baik (Harahap, 2019).

Salah satu faktor yang memberikan kepuasan kerja karyawan adalah kondisi lingkungan kerja yang nyaman. Kondisi lingkungan kerja adalah keadaan atau tempat dimana seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada di dalam lingkungannya (Ghonyah, 2011).

Fenomena yang ada pada pabrik sohun PT. AMA antara lain: (a) perusahaan kurang melakukan pengawasan karyawan sehingga terdapat banyak karyawan yang bersantai pada saat jam kerja atau bermalas-malasan, sedangkan gaji karyawan yang rajin bekerja dengan yang bermalas-malasan itu sama yaitu sebesar Rp. 50.000 per hari, (b). perusahaan tidak pernah menegur atau memberi motivasi kepada karyawan yang bermalas-malasan, sehingga timbul rasa kecemburuan antar karyawan, (c) perusahaan belum pernah melakukan evaluasi kesesuaian antara jumlah gaji dengan hasil pekerjaan karyawan, (d) lingkungan kerja kurang baik, sering terdengar suara bising kendaraan yang mengganggu kenyamanan bekerja. Kondisi tersebut dapat membuat tingkat kepuasan kerja karyawan menurun. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kesesuaian antara harapan karyawan dengan kondisi kerja perusahaan Sohun PT. AMA Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kerja di Pabrik Sohun PT AMA Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana kepuasan kerja karyawan di Pabrik Sohun PT AMA Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo?

3. Bagaimana menentukan usulan prioritas perbaikan bagi pihak manajemen Pabrik Sohun PT AMA Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo untuk memenuhi harapan karyawan guna meningkatkan kepuasan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi kerja di Pabrik Sohun PT AMA Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.
2. Menganalisis tingkat kepuasan kerja karyawan pabrik sohun PT AMA Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaen Situbondo.
3. Menentukan usulan prioritas perbaikan bagi pihak manajemen Pabrik Sohun PT AMA Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo untuk memenuhi harapan karyawan guna meningkatkan kepuasan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait. Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Dapat menjadi bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang bisa dipergunakan bagi pihak pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dipergunakan sebagai data tambahan bagi yang secara kebetulan sedang meneliti penelitian sejenis di pabrik sohun PT. AMA serta dapat menjadi informasi yang bisa membantu untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja karyawan.